

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian dan Subyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan (*action Research*) dengan penekanan proses pembelajaran matematika siswa kelas V SD Negeri 2 Sukajawa Bandar Lampung dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Pemilihan metode ini didasari pendapat bahwa penelitian tindakan kelas mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran di kelas dengan melihat berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa (Hopkins,1993). Dengan usaha tersebut guru mencoba menemukan kelemahan dan kekuatan dari tindakan yang dilakukan, dan berusaha memperbaiki kelemahan dan mengulangi untuk menyempurnakan tindakan yang dianggap sudah baik.

Data yang sudah dikumpulkan dari praktik sendiri, bukan dari sumber data yang lain. Pengumpulan data adalah guru yang terlibat dalam kegiatan praktek sehingga guru mempunyai fungsi ganda yaitu sebagai guru dan sebagai peneliti guru tidak hanya sekedar pelaksana pembelajaran, tetapi berperan secara aktif dari tahap perencanaan hingga pada tahap evaluasi dan refleksi hasil tindakan.

Faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar matematika pada siswa kelas V. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V, yang berjumlah 36 siswa.

3.2 Tempat dan waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan di sekolah dasar negeri 2 Sukajawa Bandar Lampung. Pemilihan lokasi ini sebagai tempat penelitian didasarkan atas pertimbangan penelitian yang bertugas sebagai guru kelas di SD Negeri 2 Sukajawa Bandar Lampung dapat lebih efisien, efektif, dan bermanfaat. Penelitian ini akan melibatkan dua orang pengamat (kolaborator). Secara garis besar, penelitian dilakukan dengan dua tahapan, yaitu persiapan (pra-penelitian) dan pelaksanaan adapun penelitian ini dilakukan selama 3 Bulan.

3.3 Pelaksanaan Tindakan

Tahapan pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

3.3.1 Tahap pra penelitian

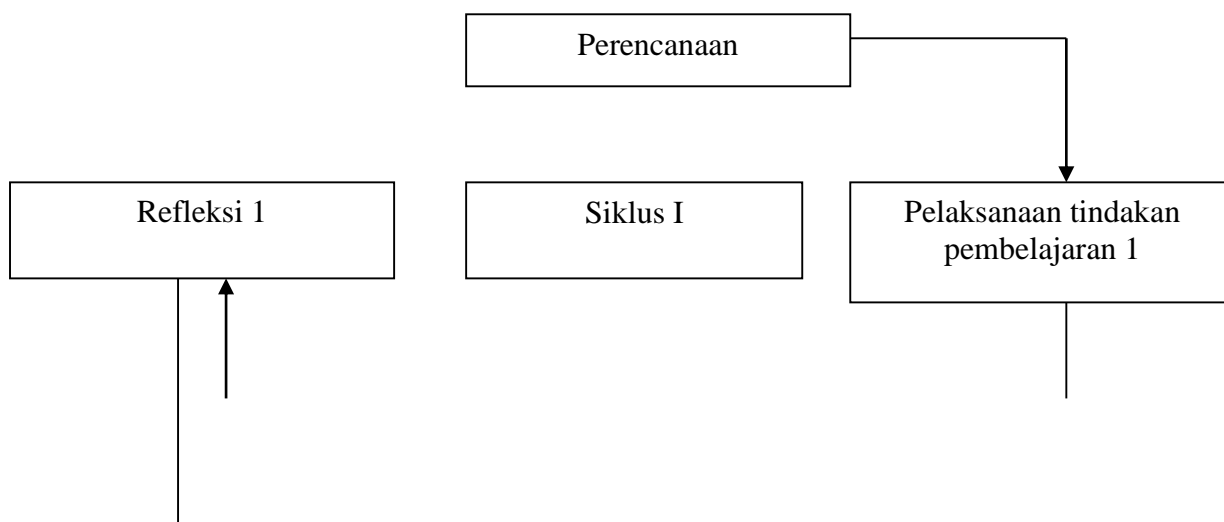
Tahap Prapenelitian ini meliputi

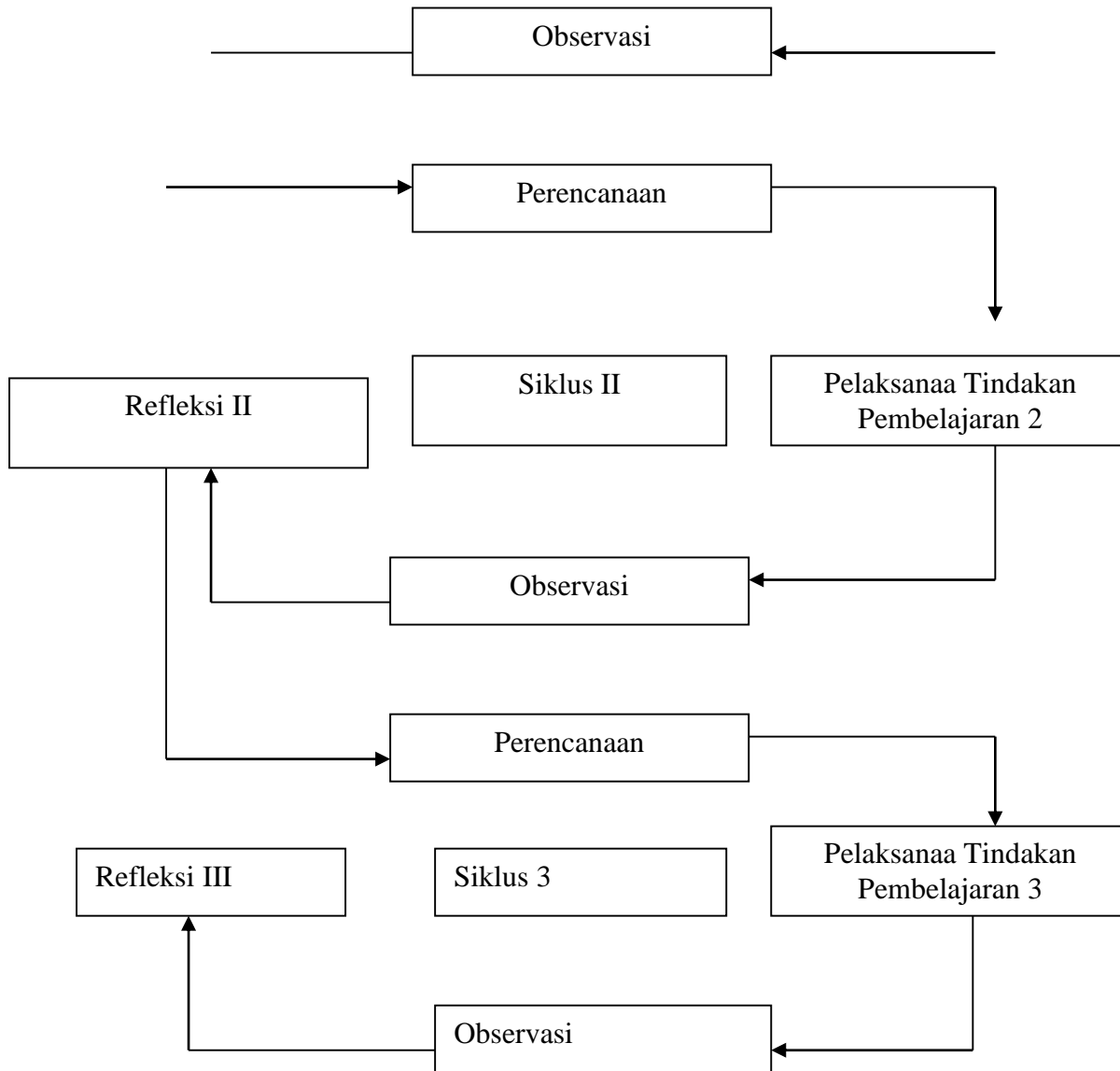
- a. Menentukan skor dasar dan digunakan untuk mengetahui poin peningkatan.
- b. Skor diperoleh dari ulangan harian kemudian dilakukan pembentukan kelompok dengan peraturan, sehingga terbentuk kelompok yang heterogen terutama dari segi kemampuan akademik.
- c. Menjelaskan maksud serta langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual dan ketentuan dan ketentuan yang harus diperhatikan oleh siswa. Adapun ketentuan-ketentuan tersebut adalah:
 1. Setiap anggota kelompok duduk sesuai dengan kelompoknya.
 2. Pada saat proses pembelajaran, setiap anggota kelompok saling berdiskusi tentang benda yang berfungsi sebagai model dalam proses pembelajaran dengan berpedoman pada lembar kerja yang telah disediakan.
- d. Hasil kerja kelompok dicatat oleh salah seorang anggota kelompok masing-masing.

- e. Salah satu masing-masing anggota kelompok mengkomunikasikan hasil kerja kelompoknya baik secara lisan dan tulisan.

3.4 Tahapan Pelaksanaan Tindakan

RENCANA SIKLUS PENELITIAN TINDAKAN KELAS





3.1 Bagan Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Kegiatan ini berupa penerapan kegiatan pembelajaran yang telah disusun dalam perencanaan.

Proses mengikuti urutan kegiatan yang terdapat dalam skenario perencanaan pembelajaran.

Adapun urutan kegiatan secara garis besar sebagai berikut:

- a. Tahap Perencanaan

Menyusun rencana pembelajaran dari lembaran kegiatan yang akan diberikan kepada siswa saat belajar kelompok, mempersiapkan model, merancang alat penelitian yang akan di terapkan sebagai tindakan dalam siklus I.

b. Tahapan pelaksanaan

c. Kegiatan ini berupa penerapan kegiatan yang telah di susun dalam perancangan. Proses mengikuti urutan kegiatan yang terdapat dalam skenario pembelajaran. Adapun urutan kegiatannya secara garis besar sebagai berikut:

1. Mengawali pelajaran dengan pendahuluan yaitu memberikan motivasi dan persepsi
2. Membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 4 siswa sehingga terbentuk masyarakat belajar
3. Di dalam kelompok, siswa belajar suatu yang baru dengan cara bekerja sendiri, menemukan diri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh.
4. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiri pada pokok bahasan yang diberikan.
5. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
6. Menggunakan model untuk menjelaskan konsep-konsep dalam matematika.
7. Melakukan kegiatan refleksi pada setiap akhir kegiatan.

d. Pengamatan

Pengamatan dilakukan terhadap siswa yang meliputi kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan menganalisis, memahami dan membuat kesimpulan setelah proses belajar mengajar berlangsung. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil belajar dan pengamatan, serta menentukan kemajuan dan kelemahan yang terjadi, sebagian dasar perbaikan siklus selanjutnya.

3.5 Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan didasarkan pada pencapaian SK dan KD dengan memperdayakan peserta didik untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru. Sehingga dengan belajar matematika, siswa dapat mempelajari dan memahami lebih mendalam tentang diri sendiri dan alam sekitar, serta mampu mengembangkan lebih lanjut dengan menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari secara ilmiah. Selain itu juga diharapkan siswa mempunyai pengalaman belajar yang cukup untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep matematika dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana, agar tidak berdampak buruk pada lingkungan. Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas secara umum menitikberatkan pada dua aspek, yaitu aspek proses dan aspek produk yang berkualitas.

3.5.1 Aspek Proses Pembelajaran

Hal-hal yang akan di telah pada aspek ini adalah pencatan tentang langkah-langkah dalam pembelajaran, yang meliputi:

- a. Aktivitas siswa, yaitu kegiatan belajar siswa selama pembelajaran berlangsung, kendala-kendala yang dihadapi siswa, interaksi antar siswa, dan interaksi antar siswa dengan guru.
- b. Aktivitas Guru, yaitu kegiatan belajar, mulai dari perencanaan sampai pada akhir proses pembelajaran.

Aspek ini menekankan pada proses pembelajaran menggunakan pendekatan CTL. Aktivitas siswa dengan pendekatan CTL diamati sebagai data pada proses pembelajaran dan data tersebut diambil menggunakan lembar Observasi. Data-data lain juga dapat diperoleh melalui mengerjakan tugas, diskusi, mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan, melakukan demonstrasi (unjuk kerja) yang berhubungan dengan materi yang diteliti, membuat laporan ilmiah, dan melakukan presentasi di depan teman, guru, dan orang lain. Apabila keterlibatan siswa aktif pembelajaran mencapai 100% berarti semua siswa mampu mengikuti setiap tahapan pembelajaran dengan baik dan pembelajaran dianggap berhasil.

3.5.2 Aspek produk yang berkualitas

Aspek ini meliputi peningkatan kemampuan siswa dalam belajar matematika khususnya pada materi bilangan pecahan. Data yang diambil berupa latihan, tugas-tugas yang memberikan, serta demonstrasi kerja siswa baik secara individu maupun kelompok. Apabila jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM mencapai kurang 90%, maka proses pembelajaran dianggap gagal dan harus dilakukan perbaikan untuk menuju siklus kedua dan seterusnya. Aspek penting yang menjadi pokok pengamatan peneliti dan observer adalah proses pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran dikelas. Proses yang diamati adalah tahapan pembelajaran dari awal sampai akhir. Secara umum indikator keberhasilan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 indikator keberhasilan

No	Indikator	Kriteria
1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika Telah Mencerminkan Penggunaan	RPP mencerminkan penggunaan pendekatan kontekstual yang benar

	Pendekatan Kontekstual	
2	Pembelajaran Matematika Kelas V Sdn 2 Sukajawa Bandar Lampung telah sesuai dengan pendekatan kontekstual.	Pembelajaran kondusif sesuai harapan pendekatan konstektual siswa aktif 100%.
3	Yang dilakukan mata pelajaran matematika telah dengan pendekatan konstektual Siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	Lebih dari 90% telah mencapai KKM dari keseluruhan jumlah siswa yang dijadikan sampel

Penelitian ini digunakan metode penelitian tindakan, maka pendekatan yang utama dilakukan penelitian kauntitatif. Dalam penelitian kuantitatif analisis dan penafsiran data merupakan proses yang tidak dapat dipalsukan. Oleh karena itu, dalam penelitiannya ini analisis dan penafsiran data yang dilakukan secara terus menerus sampai berhasil menemukan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan matematika di SDN 2 Sukajawa Bandar Lampung. Data hasil pembelajaran dari siklus 1 kesiklus selanjutnya dianalisis dan diolah untuk mendapatkan informasi yang bermakna. Selanjutnya mebandingkan hasil pembelajaran matematika antara sebelum dilakukan tindakan dengan setelah melakukan siklus 1, sikulus II, seterusnya dalam tabulasi silang.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian menggunakan :

1. Data kualitatif diperoleh dari hasil bejar berupa rata-rata nilai tes dilaksanakan pada setiap akhir siklus dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran konstektual.
2. Angket diberikn kepada siswa untuk mendapatkan data motivasi belajar siswa angket yang diberikan kepada responden berbentuk pilihan ganda terdiri dari lima arternatif

jawaban yang masing-masing diberi skor 1, 2, 3, 4, dan 5.

3.7 Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh pada setiap tindakan penelitian dianalisis dengan menggunakan data kuantitatif. Analisis data dilakukan oleh peneliti sejak awal pada setiap aspek penelitian. Begitu juga pada saat pencatatan lapangan dilakukan mengenai proses pembelajaran di kelas, penelitian langsung menganalisis segala yang dilihat dan diamati, baik mengenai situasi dan suasana kelas, serta hubungan antar siswa yang satu dengan siswa lainnya, pertanyaan siswa, jawaban siswa, serta antusias dan minat siswa terhadap pelajaran.